

IMPLIKATUR DALAM TUTURAN KOMEDI TUNGGAL YANG DIBAWAKAN MO SIDIK PADA ACARA BALI COMEDY CLUB

Salwa Khairunnisa

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: 1salwako8@ummi.ac.id

Corresponding author: salwako8@ummi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implikatur tuturan dalam komedi tunggal yang dibawakan Mo Sidik pada acara Bali *Comedy Club*. Dalam penelitian ini menggunakan teori implikatur menurut Horn (2012) dan Huang (2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif di mana peneliti memfokuskan untuk membahas mengenai data-data tuturan yang terkandung dalam komedi tunggal yang disampaikan oleh Mo Sidik. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dalam materi komedi tunggal yang disampaikan oleh Mo Sidik mengandung implikatur konvensional, terutama pada *punchline* lelucon yang dituturkannya. Adapun lelucon yang dituturkan oleh Mo Sidik banyak bercerita tentang keresahannya terhadap kebijakan pemerintah dan kehidupan sosial dirinya yang memiliki tubuh gemuk.

Kata kunci: implikatur, komedi tunggal

ABSTRACT

This study aims to describe the implications of speech in a single comedy hosted by Mo Sidik at the Bali Comedy Club event. In this study using the theory of implications according to Horn and (2012)Huang (2014). The research method used in this study is a descriptive qualitative method where researchers focus on discussing speech data contained in the single comedy delivered by Mo Sidik. Based on the results of the analysis, it was found that the single comedy material delivered by Mo Sidik contained conventional implications, especially in the punchline of the jokes he told. The jokes told by Mo Sidik tell a lot about his anxiety about government policies and his social life which has a fat body.

Keywords: implication, stand-up comedy

PENDAHULUAN

Komedi tunggal merupakan salah satu ragam lawak yang dibawakan seseorang dengan cara bermonolog mengenai suatu topik. Komika atau orang yang melakukan komedi tunggal membungkus materinya dengan unik dimana mereka mulai memasukkan isu- isu yang terdapat di kehidupan sosial masyarakat baik dalam isu sosial, ekonomi ataupun politik.

Salah satu acara yang cukup bergengsi dalam lingkup komedi tunggal ialah Bali Comedy Club. Acara ini merupakan perkumpulan para komika komedi tunggal yang didirikan oleh Christian Giacobbe pada tahun 2020 yang merupakan warga negara Italia. Perkumpulan ini diikuti komika lokal maupun mancanegara yang mereka menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian materi komedinya. Mo Sidik merupakan komika kelahiran Oktober 1976 yang namanya sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dikarenakan keaktifannya dalam dunia entertainment. Tidak hanya dalam komedi tunggal saja, dia juga merupakan seorang presenter, penyiar radio, pengisi suara bahkan juga pernah bermain film, lalu dilanjutkan dengan memfokuskan dirinya menjadi mentor dalam acara komedi tunggal dalam suatu ajang pencarian bakat komika. Dalam membawakan materi komedinya, Mo Sidik kerap

menggunakan bahasa yang menarik dan jika ditinjau lebih jauh terdapat cabang ilmu bahasa pragmatik yaitu implikatur.

Implikatur sendiri adalah tuturan bahasa yang memiliki maksud dengan ujarannya tidak dinyatakan secara langsung. Horn (2012) yang menyatakan bahwa implikatur merupakan sebuah komponen makna dari penutur yang merupakan aspek dari makna yang penutur ucapkan tanpa menjadikan bagian dari apa yang dikatakan. Secara singkat, bisa dikatakan bahwa implikatur adalah makna tersembunyi dari sebuah tuturan. bahwa dua jenis implikatur tersebut yakni mencakup implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan menurut Horn (2012) ialah implikatur percakapan muncul dari anggapan bersama bahwa pembicara dan pendengar saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Implikatur percakapan memiliki ciri-ciri yaitu; implikatur percakapan membutuhkan informasi konteks dan latar belakang pengetahuan bersama, berbeda dari makna kalimat secara harfiah, berada diluar isi semantik dari apa yang dikatakan, membutuhkan latar belakang penutur, kebenaran dari implikatur percakapan tidak tidak tergantung pada kebenaran dari apa yang dikatakan, tidak memiliki penjelasan yang pasti. Adapun Implikatur konvensional yang dikemukakan Huang (2014) adalah inferensi non-kebenaran-kondisional yang tidak deduktif secara umum, alami dari apa yang dikatakan, tetapi muncul semata-mata karena fitur konvensional yang melekat pada item leksikal tertentu dan konstruksi linguistik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif di mana peneliti memfokuskan untuk membahas mengenai data-data tuturan yang terkandung dalam komedi tunggal yang disampaikan oleh Mo Sidik. Penelitian kualitatif sendiri menonjolkan proses dan makna dalam jenis penelitian dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, sedangkan sifat atau jenis dari penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Ramdhan, 2021)

Temuan Penelitian

Penulis menemukan penelitian terdahulu dan menjadikannya sebagai acuan, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan pembaruan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Ryansyah (2020) dengan judul penelitian Implikatur Dalam Tuturan Komika Stand Up Comedy Abdurrahim Arsyad: Kajian Pragmatik. Penelitiannya ini membahas implikatur dalam tuturan Abdurrahim Arsyad di penampilan stand up comedy-nya serta bagaimana penggunaannya. Jenis implikatur yang ditemukan antara lain implikatur konvensional, implikatur non-konvensional dan implikatur pra-anggapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdurrahim Arsyad dalam stand up comedy menggunakan implikatur sebagai alat untuk menyampaikan aspirasinya. Aspirasi yang disampaikan berupa kritik sosial atas keresahannya sebagai kaum minoritas di Indonesia khususnya bagian timur. Beberapa keresahan yang disampaikan seperti kesenjangan sosial masyarakat, minimnya infrastruktur, dan ketimpangan sosial.

Kedua, penelitian terdahulu dilakukan oleh Kausar (2021) dengan judul penelitian Implikatur Percakapan Dalam Dialog Interaktif Mata Najwa di Trans 7. Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif Mata Najwa Bersama Pejabat Publik di Trans7. Hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukannya ditemukan fungsi wujud implikatur percakapan dalam dialog interaktif Mata Najwa Trans7 dengan pejabat publik. Keempat fungsi implikatur yang berbentuk tindak tutur tersebut adalah fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif, fungsi implikatur

percakapan dalam tuturan komisif, fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif, dan implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif. Selain itu peneliti juga menemukan maksud-maksud implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog interaktif Mata Najwa Trans7 dengan pejabat publik, ada (12) dua belas maksud-maksud implikatur. Maksud-maksud tersebut antara lain, yakni: 1) menyatakan, 2) menjelaskan, 3) berspekulasi, 4) menunjukkan, 5) memberitahukan, 6) mengakui, 7) memberi kesaksian, 8) melaporkan, 9) menolak, 10) mengajak, 11) mendesak, 12) menyarankan, 13) melarang, 14) memohon, 15) mengkritik, 16) menyalahkan, 17) menyindir. Implikatur percakapan yang paling banyak muncul dalam dialog interaktif Mata Najwa Trans7 yaitu implikatur percakapan dalam fungsi tuturan representatif dengan jumlah 26 tuturan. Maksud yang paling banyak muncul yaitu maksud (menyatakan).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Widi (2022) dengan judul penelitian Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy “Pragiwaksono World Tour” Pandji Pragiwaksono. Penelitiannya ini membahas tentang jenis dan makna implikatur, serta fungsi implikatur yang terdapat dalam pertunjukan *stand up comedy* “Pragiwaksono World Tour”. Hasil penelitiannya ini mencakup (1) jenis implikatur berupa implikatur konvensional dan implikatur percakapan, serta makna implikatur baik dari bentuk konvensional atau percakapan diungkapkan melalui makna tersirat pada kalimat yang dituturkan oleh Pandji Pragiwaksono; (2) fungsi implikatur ditemukan 9 fungsi asertif, 3 fungsi direktif, dan 20 fungsi ekspresif.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni membahas tentang cabang ilmu pragmatik tepatnya implikatur. Meski demikian, penulis dalam penelitian ini terdapat pembaruan yang terletak pada fokus kajiannya yang lebih merujuk pada jenis implikatur konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komedi tunggal dari Mo sidik dari salah satu penampilannya di Bali comedy club tersebut mengandung beberapa implikatur konvensional pada komedi tunggal yang dibawakan oleh Mo Sidik, berikut data yang mengandung beberapa implikatur konvensional.

1. *Uh don't forget there's a donation box, I need to go home tomorrow.*

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur, adapun jenis implikatur yang terdapat pada kutipan itu ialah implikatur konvensional. Dalam kutipan tersebut, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “*eh jangan lupa kotak donasinya, saya perlu pulang besok*”. Data di atas dinyatakan sebagai implikatur konvensional karena terdapat maksud dari apa yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengingatkan serta meminta kepekaan dari penontonnya untuk mengisi kotak donasi yang disiapkan panitia untuknya.

2. *There's only two people that wear mask, me and that girl chinese girl and now is only you.*

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur. Dalam kutipan tersebut disampaikan bahwa hanya terdapat dua orang yang menggunakan masker pada acara tersebut yaitu Mo Sidik sendiri yang penonton wanita yang berasal dari China. Kutipan ini mengandung implikatur konvensional bahwa ada kesadaran dari penonton maupun pihak panitia terhadap protokol kesehatan yang saat itu memang pemerintah masih mengharuskan masyarakatnya untuk tetap memakai masker. Adapun implikasi lainnya yang ingin disampaikan oleh Mo Sidik ialah munculnya virus Covid-19 yang berasal dari negara Cina, sehingga

wanita yang ia sebutkan dalam tuturannya menjadi sebuah hal yang seakan mendukung dari tuturannya tentang penggunaan masker.

3. *I said I don't have any relationship jokes, because you I'm, you know because I'm fat. No because I'm muslim.*

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur. Tuturan komedi tunggal yang disampaikan oleh Mo Sidik tersebut juga termasuk ke dalam implikatur konvensional yang menginfokan bahwasanya Mo Sidik merupakan seorang muslim yang memang dalam ajaran Islam tidak memperbolehkan hubungan berpacaran. Dalam hal ini Mo Sidik menuturkan hal tersebut sebagai pengantar atau pembuka materi yang akan disampaikannya pada penampilan saat itu. Dari kutipan data di atas dapat dipahami bahwa Mo Sidik menyatakan bahwa ia tidak memiliki lelucon tentang sebuah hubungan pacaran, namun pada kenyataan sesungguhnya tuturan yang ia sampaikan merupakan lelucon tentang hubungan pacaran. Sehingga ini dapat dikatakan sebagai implikatur konvensional karena terdapat makna yang disajikan kepada audiens dengan cara tidak langsung.

4. *You know fucking what, come here, come here, you come to Jakarta on Friday night well it's raining and **you'd like for three fucking hours you're still on the same spot.** In the front of energy building.*

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur. Dalam hal ini implikatur konvensional ditunjukkan pada kalimat "*you'd like for three fucking hours you're still on the same spot.*". Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut berarti "kamu menunggu selama 3 jam dan kamu masih berada di posisi yang sama". Hal ini menunjukkan implikatur konvensional yang mengandung makna terselubung di baliknya tentang bagaimana kondisi lalu lintas Jakarta yang sangat macet dan padat, bahkan tidak bergerak sedikit pun dan dapat menghabiskan waktu selama 3 jam untuk menunggu kemacetan lalu lintas di Jakarta.

5. *Same in Jakarta in 2019 we finally have MRT **yes Singapore have it like 30 years ago.***

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur. Dalam hal ini implikatur konvensional ditunjukkan pada kalimat "*yes Singapore have it like 30 years ago*". Dalam kalimat tersebut terkandung makna bahwa dalam kenyataannya Indonesia (khususnya Jakarta) memiliki fasilitas transportasi umum MRT, dibandingkan dengan negara Singapura yang telah memiliki transportasi MRT sejak 30 tahun lalu hingga saat ini. Hal tersebut dapat dengan jelas dipahami bahwa apa yang dituturkan oleh Mo Sidik mengandung makna sindiran terhadap terlambatnya pemerintah Indonesia merespon mengelola transportasi umum bagi masyarakat, bahkan kalah tertinggal dengan negara tetangga yang tidak lebih besar dari Indonesia.

6. *You know what we did? We developed modern batik until now. **That's why our batik better than our traffic.***

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur. Dalam hal ini implikatur konvensional ditunjukkan pada kalimat "*That's why our batik better than our traffic*". Kalimat tersebut mengandung makna yang

cukup pedas mengkritik pemerintahan Indonesia yang dalam hal ini mengabaikan kondisi lalu lintas di Indonesia yang semakin hari semakin padat tanpa ada kebijakan dan penanganan yang dirasa cukup serius dalam mengatasi permasalahan lalu lintas.

7. *This is the sandwich show you know, because you have fat in the first and fat in the last on here, and chris is the sausage.*

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Mo Sidik yang mengandung implikatur. Dalam hal ini implikatur konvensional ditunjukkan pada kalimat “*because you have fat in the first and fat in the last on here, and chris is the sausage*”. Pada kalimat tersebut mengandung makna sindiran terhadap audiens yang hampir seluruhnya memiliki tubuh kurus dibandingkan dengan Mo Sidik dengan mengatakan bahwa penampilannya di acara *Bali Comedy Club* pada momen tersebut merupakan penampilan *sandwich*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dalam materi komedi tunggal yang disampaikan oleh Mo Sidik mengandung implikatur konvensional, terutama pada *punchline* lelucon yang dituturkannya. Adapun lelucon yang dituturkan oleh Mo Sidik banyak membahas tentang keresahannya terhadap kebijakan pemerintah serta latar belakang kehidupan sosial dirinya yang memiliki tubuh gemuk. Peneliti berharap kajian ini dapat digunakan untuk memberi penjelasan mengenai kajian-kajian yang meneliti tentang implikatur komedi tunggal. Peneliti pun berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk para peneliti selanjutnya, khususnya untuk para mahasiswa yang mengambil jurusan Sastra Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Horn, L. R. (2012a). *Implying and inferring*. In K. M. Jaszczolt & K. Allan (Eds.), *The Cambridge Handbook of Pragmatics* (pp. 69–86). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/CBO9781139022453.005>
- Horn, L. R. (2012b). *Implying inferring*.
- Huang, Yan. (2014). *Pragmatics*. Oxford: University Press.
- Kausar, A. R. (2021). *Implikatur Percakapan Dalam Dialog Intraktif Mata Njwa di Trans 7*.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian* (Aidil. Amin Effendy, Ed.; first). Cipta Media Nusantara.
- Ryansyah, E. (2020). *Implikatur Dalam Tuturan Komika Stand Up Comedy Abdurrahi, Arsyad: Kajian Pragmatic*.
- Widi Pratama, F. W. P. (2022). *Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy “Pragiwaksono World Tour” Pandji Pragiwaksono*.